

IMPLEMENTASI PENGAWASAN MELEKAT LURAH PADA APARATUR SIPIL NEGARA DI KANTOR KELURAHAN TALISE KECAMATAN MANTIKULORE KOTA PALU

Muhammad Fuad¹, Muhamad Dasril², Nurmiati³.

¹²³ *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Palu
(Email.Korespondensi.fuadguns@gmail.com)*

ABSTRAK

implementasi pengawasan melekat Lurah pada Aparatur Sipil Negara di Kantor Kelurahan Talise Kecamatan Mantikulore Kota Palu merupakan kewajiban yang melekat pada pimpinan, demikian halnya pimpinan di pemerintah kelurahan. Penelitian dilaksanakan di Kantor Kelurahan Talise Kecamatan Mantikulore Kota Palu. Pengambilan informan menggunakan *Purposive* yaitu dengan menetapkan 5 orang sebagai informan. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data 1. Observasi. 2. Wawancara 3. Dokumentasi. Analisis data yang dilakukan menggunakan teknik analisis kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari tiga indikator dalam penelitian ini yaitu pemantauan menunjukkan telah cukup terlaksana dengan baik oleh Lurah, Pemeriksaan oleh Lurah menunjukkan belum cukup terlaksana dengan baik. Evaluasi yang dilaksanakan oleh Lurah menunjukkan cukup terlaksana dengan baik.

Kata Kunci, Pengawasan Melekat

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the implementation of the Lurah's inherent oversight of the State Civil Apparatus in the Talise Village Office, Mantikulore District, Palu City. The research was conducted at the Talise Village Office, Mantikulore District, Palu City. Taking informants using Purposive namely by setting 5 people as informants. In this study using data collection methods 1. Observation. 2. Interview 3. Documentation. Data analysis was performed using qualitative analysis techniques.

Based on the results of the study, it can be concluded that of the three indicators in this study, monitoring showed that the village head had carried out quite well, inspection by the village head had not been carried out well enough. The evaluation carried out by the Lurah showed that it was quite well implemented.

Keywords, Inherent Monitoring

PENDAHULUAN

Aparatur Sipil Negara atau (ASN) merupakan sumber daya manusia yang bertugas melayani masyarakat secara profesional, jujur, adil dan merata. Kedudukan ASN di Indonesia dirasakan semakin penting untuk menyelenggarakan pemerintahan dan pembangunan dalam usaha mencapai tujuan nasional yaitu mewujudkan masyarakat yang madani yang taat akan hukum, berperadapan modern, demokratis, makmur, adil dan bermoral tinggi.

Kedudukan yang penting tersebut menyebabkan ASN senantiasa dituntut supaya memiliki kesetiaan dan ketaatan penuh dalam menjalankan tugasnya dan memusatkan seluruh perhatian serta mengerahkan segala daya dan tenaga secara berdaya guna dan berhasil guna agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan,

Penelitian Tiwi Restuyani (2022) menunjukkan setiap organisasi pemerintah tersebut terdiri dari elemen para ASN yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan secara sendiri-sendiri maupun berkelompok dengan tujuan untuk mengefektifkan, mengefisienkan dan mengoptimalkan pencapaian tujuan organisasi yang akan dicapai, untuk

mencapai berbagai hal tersebut diperlukan suatu bentuk pengawasan agar ASN dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik.

Pada dasarnya pengawasan bukanlah mencari kesalahan tetapi pengawasan dimaksudkan untuk mengetahui kenyataan yang sesungguhnya, demikian halnya pengawasan bagi ASN di Kantor Kelurahan Talise Kecamatan Mantikulore Kota Palu merupakan sumber daya manusia yang terpenting bagi pemerintah daerah. Agar tujuan dapat dicapai maka diperlukan pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan dalam hal ini adalah Lurah terhadap bawahannya.

Pengawasan sebagai salah satu fungsi administrasi dan sebagai landasan fungsional ASN yang menempati posisi pimpinan. Berdasarkan landasan fungsional tersebut, berarti bahwa kewenangan pengawasan berada pada pimpinan, Sehingga dapat dikatakan pengawasan pada hakekatnya melekat pada jabatan pemimpin sebagai pelaksana fungsi administrasi.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Wahyuni (2019) menekankan pentingnya pengawasan melekat yang dilakukan oleh kepala sekolah, ini

disebabkan kepala sekolah lebih mengetahui situasi dilingkup kerja nya, dengan demikian jika terjadi penyelewengan dapat dikurangi atau bahkan dicegah.

Bentuk pengawasan di kelurahan terhadap bawahan adalah pengawasan melekat yang merupakan tugas dan tanggung jawab Lurah selaku pimpinan di Kantor Kelurahan.

Lurah selalu berusaha mengetahui keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan berbagai kegiatan dalam lingkup tanggung jawabnya. Berusaha mengetahui semua kegiatan telah berlangsung sesuai perencanaan, peraturan yang berlaku sebelumnya. Untuk itu Lurah harus melakukan pengawasan melekat terhadap berbagai kegiatan yang dikerjakan oleh bawahannya.

Namun permasalahan yang terjadi bahwa pelaksanaan pengawasan melekat bagi ASN belum dilakukan secara efektif, alasannya karena kedisiplinan ASN untuk mentaati peraturan jam kerja, dan pelaksanaan tugas yang lainnya masih terkadang diremehkan.

Keadaan tersebut disebabkan oleh tingkat kesadaran ASN yang tugasnya belum maksimal, Dalam kaitan inilah

menekankan pentingnya pengawasan melekat yang dilakukan oleh Lurah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Peneliti merupakan instrumen kunci. Sedangkan informain lainnya adalah: Lurah, Sekretaris Lurah, ASN Kelurahan Talise, Tokoh Masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengawasan sebagai fungsi manajemen merupakan tanggung jawab Lurah, ini dikarenakan pada hakekatnya pengawasan merupakan pencegahan secara dini terjadinya penyimpangan, pemborosan, penyelewengan, hambatan kesalahan dan kegagalan dalam pencapaian tujuan. Dengan demikian jelaslah kiranya bahwa pengawasan sangat menentukan perannya dalam usaha pencapaian tujuan, secara filosofis dapat dikatakan bahwa pengawasan itu mutlak perlu karena ASN di Kelurahan Talise selaku manusia bersifat salah dan paling sedikit bersifat khilaf.

Pelaksanaan pengawasan melekat oleh Lurah bukan bermaksud untuk mencari kesalahan yang dilakukan oleh bawahannya, melainkan untuk

mengetahui dan menilai pelaksanaan pekerjaan, apakah pekerjaan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan atau tidak dalam arti telah melaksanakan tugas dan fungsinya atau tidak.

Lurah harusnya mampu menggerakkan bawahannya agar melaksanakan tugasnya sesuai ketentuan yang telah ditetapkan. Akan tetapi dengan adanya perubahan dan kemajuan yang dihadapi menuntut ragam dan kualifikasi dalam melakukan pengawasan melekat sehingga upaya yang relevan dalam pengawasan melekat haruslah dibarengi oleh kemampuan dalam melaksanakan pengawasan melekat serta didukung oleh perangkat hukum atau aturan-aturan yang memberikan kewenangan Lurah dalam pengawasan kapasitasnya sebagai pemimpin.

Lurah memegang peranan yang sangat penting terhadap keberhasilan tugas dan fungsi yang telah ditetapkan dan diwujudkan sesuai tugas dan fungsinya. Komitmen Lurah terhadap pengawasan melekat memungkinkan bagi semua berpartisipasi untuk menghasilkan sesuatu yang menunjang pencapaian visi dan misi.

Harus diakui selama ini perbedaan karakteristik, sikap dan tingkah laku

mempengaruhi pengawasan melekat yang dilakukan sehingga diharapkan dengan adanya pengawasan melekat yang dilakukan Lurah memberikan dampak antisipatif dalam menanggapi dengan cepat dan tepat jika terjadi kekeliruan. Oleh karena keterampilan dan kemampuan ASN bukanlah syarat satu-satunya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, tetapi ada beberapa faktor lain yang turut mempengaruhinya, diantaranya kemampuan pimpinan dalam melaksanakan pengawasan melekat, kaitan antara kemampuan Lurah dan pengawasan melekat sangatlah erat karena pengawasan melekat diharapkan dapat membentuk sikap, mental dan disiplin kearah yang lebih baik dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai abdi negara dan abdi masyarakat, sehingga peranan dari Lurah begitu signifikan guna mencapai tujuan tersebut.

Idealnya pengawasan melekat harus dilaksanakan sebelum kerja dilakukan. Dalam hal ini pengawasan melekat juga dapat dikatakan sebagai pengawasan pendahuluan guna menghilangkan penyimpangan penting pada kerja yang diinginkan yang dihasilkan sebelum penyimpangan tersebut terjadi. Pengawasan

pendahuluan mencakup berbagai upaya memperbesar kemungkinan bahwa hasil aktual akan berdekatan hasilnya dibandingkan dengan hasil yang direncanakan.

Pengawasan melekat sebagai salah satu yang menjadi tuntutan utama dalam meningkatkan aktivitas ASN di Kelurahan Talise Kecamatan Mantikulore Kota Palu dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dengan pelaksanaan pengawasan melekat yang dilakukan Lurah.

Pemantauan

Pemantauan dapat berwujud data yang sebenarnya dan autentik yang didapatkan dari hasil pekerjaan ASN. Hasil pemantauan itu berupa catatan, rekaman, dan dokumentasi. Untuk mendapatkannya dilakukan dengan berbagai cara atau teknik. Tentu saja cara dan teknik itu memerlukan instrument pemantauan. Instrumen itu pada hakikatnya adalah instrument pengumpulan data, informasi, dan fakta tentang kondisi ril, pelaksana instrument tersebut berdasarkan jenjang jabatan.

Hal yang esensial dalam pemantauan oleh Lurah adalah instrumen, pengumpulan data, pengolahan data, dan penafsiran data

oleh Lurah tentang pelaksanaan tugas dan fungsi dari bawahannya tersebut.

Pemantauan sebagai rangkaian tindakan yang mengikuti pelaksanaan suatu kegiatan serta faktor yang mempengaruhinya guna mengetahui sedini mungkin kemungkinan terjadinya penyimpangan pelaksanaan pekerjaan dilihat dari regulasi ataupun program yang telah ditetapkan.

Idealnya pemantauan dilakukan secara terus menerus atau melalui evaluasi secara periodic oleh Lurah. Pemantauan secara terus menerus dilakukan melalui aktivitas manajemen dan supervisi. Cakupan dan frekuensi pemantauan melalui evaluasi secara periodik sangat tergantung pada efektivitas prosedur pemantauan melalui supervisi dan aktivitas manajemen serta hasil penilaian atas risiko yang dihadapi.

Hasil dari pemantauan Lurah yang dilaksanakan sebagai kegiatan yang berurusan dengan perbaikan dan peningkatan. Inti dari kegiatan pemantauan terdapat perbaikan dan peningkatan.

Guna menjamin keandalan pengawasan melekat, maka perlu adanya pemantauan yang berkesinambungan yang terjadi. Pemantauan tersebut mencakup aktivitas rutin yang dilaksanakan oleh

Lurah. Pemantauan dapat meningkatkan disiplin dan prestasi kerja bawahan, menekan sekecil mungkin penyalahgunaan wewenang, menekan sekecil mungkin kebocoran serta pemborosan keuangan Negara, mempercepat penyelesaian perijinan, peningkatan pelayanan kepada masyarakat, mempercepat pengurusan kepegawaian, harapannya adanya pemantauan akan berdampak pada pelaksanaan tugas dan fungsi secara optimal.

Pemeriksaan

Selain kegiatan pemantauan, Lurah harus melakukan tindakan pemeriksaan terhadap semua kegiatan yang telah dilaksanakan oleh ASN selaku bawahannya. Karena dalam hal ini kegiatan pemeriksaan merupakan rangkaian tindakan mencari dan mengumpulkan fakta yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi kelancaran pelaksanaan pekerjaan bawahannya.

Pemeriksaan dari Lurah menunjukan pada proses mengidentifikasi berbagai pelaksanaan tugas dan fungsi dari bawahan. Sehingga pemeriksaan yang dilakukan pimpinan dapat pula diikuti dengan

melakukan kunjungan ke obyek-obyek pemeriksaan.

Pemeriksaan juga merupakan proses perbandingan antara kondisi dan kriteria. Kondisi yang dimaksud disini adalah kenyataan yang ada atau keadaan yang sebenarnya yang melekat pada objek yang diperiksa. Sedangkan kriteria merupakan tolak ukur, yaitu hal yang seharusnya terjadi atau hal yang seharusnya melekat pada objek yang diperiksa, jika tidak memeriksa langsung maka akan mendapatkan informasi yang kurang akurat.

Pemeriksaan yang dilakukan Lurah dalam rangka pengendalian suatu kegiatan yang dijalankan. Sebagai suatu pengawasan melekat akan menghasilkan temuan yang memerlukan tindak lanjut berdasarkan hasil pemeriksaan.

Informasi yang diperoleh oleh Lurah melalui pemeriksaan diolah dan ditafsirkan agar bermakna. Hasil penafsiran terhadap data atau informasi tersebutlah memerlukan tindakan selanjutnya. Jika data mengatakan bahwa aktivitas bawahan telah memenuhi standar dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, tentu Lurah berupaya untuk mengembangkan ke tingkat yang lebih tinggi di atas standar. Kalau data menyatakan belum

memenuhi standar, upaya yang dilakukan adalah meningkatkannya menjadi standar.

Pemeriksaan yang dilaksanakan Lurah pada akhirnya berdampak pada hasil pelaporan dimana begitu dipengaruhi pada hasil pemeriksaan. Tujuan laporan ini adalah untuk membawa hasil pemeriksaan untuk diperhatikan oleh orang-orang yang berkepentingan atau bertanggungjawab atas temuan-temuan tersebut sehingga ke depan akan ditindaklanjuti.

Evaluasi

Setelah melakukan kegiatan pemeriksaan maka langkah selanjutnya oleh Lurah dengan mengadakan penilaian atau evaluasi terhadap semua kegiatan yang dilakukan bawahan.

Penilaian terhadap bawahan melalui evaluasi diberikan setelah Lurah menemukan faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh bawahan tersebut. Karena yang dimaksud penilaian merupakan kegiatan berupa perbandingan antara hasil/prestasi suatu kegiatan dengan standar, rencana atau norma-norma yang telah ditentukan serta menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi

keberhasilan atau kegagalan suatu rencana.

Penilaian berdasarkan hasil evaluasi dilakukan dari hasil pemantauan serta pemeriksaan. Hasil penilaian menjadi pertimbangan untuk penentuan tindak lanjut yang tepat, disamping merupakan umpan balik bagi penyempurnaan rencana kegiatan di waktu yang akan datang.

Pada aspek dampak yang ditimbulkan oleh suatu tindakan pengawasan melekat Lurah melalui proses evaluasi, baik dampak yang diharapkan maupun yang tidak diharapkan. Dampak pengawasan melekat Lurah dimaksudkan untuk mengkaji akibat-akibat suatu pengawasan, atau dengan kata lain untuk mencari jawaban apa yang terjadi sebagai akibat dari pengawasan melekat Lurah tersebut.

Proses evaluasi akan menghasilkan penilaian Lurah dengan membandingkan hasil suatu aktifitas dengan standar penilaian untuk aktifitas tersebut. Dalam hal ini evaluasi digunakan untuk menetapkan suatu aktifitas bawahan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya apakah telah berjalan secara optimal atau tidak.

Aktivitas bawahan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya pada

tahap evaluasi ini penting sekali untuk memantau dan memandu apakah aktivitas tersebut sudah sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Bila terjadi ketidaksesuaian, maka dapat diketahui kalau aktivitas bawahan tersebut keliru dan perlu dibetulkan. Hasil evaluasi merupakan umpan bagi penyempurnaan pengawasan melekat dan akan menjadi pertimbangan untuk penentuan tindak lanjut yang tepat.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian menunjukkan pemantauan telah cukup terlaksana dengan baik oleh Lurah. Pemeriksaan oleh Lurah belum cukup terlaksana dengan baik. Sedangkan evaluasi yang dilaksanakan oleh Lurah cukup terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, 2012, *Hukum Kepegawaian Indonesia*, Rangkang Education Yogyakarta & PuKAP-Indonesia
- Handoko, 2000, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, BPFE Yogyakarta.
- Hardiyansyah, 2012, *Sistem Administrasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia Sektor Publik Dalam Perspektif Otonomi Daerah*, Gava Media, Yogyakarta.
- Makmur, 2011, *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*, PT Rafika Aditama, Bandung.
- Melayu Hasibuan, 2002, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara Jakarta.
- Miftah Thoha, 2005, *Manajemen Kepegawaian Sipil Di Indonesia* Kencana, Jakarta.
- Miles Matthew B, Huberman A Michael, 2007, *Analisis Data Kualitatif*, Penerjemah Tjetjep Rohendi. Cetakan Pertama. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Nawawi, H, 1995, *Pengawasan Melekat di Lingkungan Aparatur Pemerintah*, Erlangga, Jakarta.
- Ndraha, T. 2003. *Kybernology (Ilmu Pemerintahan Baru)*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- R.A. Supriyono, 1990, *Pemeriksaan Manajemen Dan Pengawasan Pemerintahan Indonesia* BPFE, Yogyakarta.
- Sarwoto, 2010, *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*, cetakan keenambelas, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Situmorang, M, Viktor, 1998, *Aspek Hukum Pengawasan Melekat Dalam Lingkungan Aparatur Pemerintah*, PT Rineka Cipta Jakarta.
- Suharto, 1988, *Pelengkap Pengawasan Melekat*, Dharma Bhakti, Jakarta.
- Suhudy, Idup. 2000, *Kebijaksanaan Pendayagunaan Aparatur Negara*. Lembaga Administrasi Negara RI. Jakarta.
- Terry, R, George dan Leslie W, Rue, 2010, *Dasar-Dasar Manajemen*, Edisi Bahasa Indonesia, Cetakan ketigabelas, Bumi Aksara, Jakarta.
- Tiwi Restuyani, Muhamad Dasril, Andi Irwan, 2022, *Efektivitas Kerja Aparatur Sipil Negara (Studi Pada Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Sulawesi Tengah)* Jurnal Ilmu Administrasi Publik Policy Reform, Vol. 1 No. 1: Agustus 2022,

<https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/PolicyReform/article/view/2725>

- Thoha Miftah, 1995, *Birokrasi Indonesia Dalam Era Globalisasi*, PD Batang Gadis, Jakarta
- Tjandara. Riawan W. 2008. *Peningkatan Kapasitas Pemerintah Daerah Dalam Pelayanan Publik*. Pembaharuan. Yogyakarta.
- Wahyuni, Andi Irwan, Pariyati, 2019, *Analisis Pengawasan Melekat Pada Pegawai Tata Usaha di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 3 Balaesang Kabupaten Donggala* Jurnal Kolaboratif Sains, Vol. 2 No. 1: Oktober 2019, <https://doi.org/10.56338/jks.v2i1.672>
- Victor, M. Situmorang, dan Jusuf Juhir, 1994, *Aspek Hukum Pengawasan Melekat*, Rineka Cipta, Yogyakarta.